



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**MEMPELAJARI SUSUT PASCA PANEN SALAK PONDOH SELAMA MENGALAMI JALUR TATANIAGA SAMPAI DI SUPERMARKET**

KATRIN KUSUMANINGRUM, Ir. Sudarmanto, MS; Ir. Suhardi, MS.; Dr. Ir. Tranggono, M.Sc.

Universitas Gadjah Mada, 1991 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

**MEMPELAJARI SUSUT PASCA PANEN SALAK PONDOH  
(SALACCA EDULIS REINW) SELAMA MENGALAMI  
JALUR TATANIAGA SAMPAI DI SUPERMARKET**

Oleh : Katrin Kusumaningrum (4702/TP)

Susut pasca panen dapat dibedakan menjadi 3 macam kategori yaitu susut kuantitas, susut kualitas dan susut nilai gizi.

Penelitian yang dilakukan meliputi susut kuantitas yang diukur dengan bobot dan susut kualitas karena adanya perubahan wujud (apperance) meliputi cita rasa yang diukur dengan kadar gula dan rasa manis, kadar asam dan rasa masam, kadar tannin dan rasa sepet serta kadar serat kasar, warna, bau, tekstur dan kesenangan.

Jalur tataniaga yang diikuti adalah : petani - pedagang pengumpul - pedagang penyalur - agen/supplier - Supermarket.

Susut bobot salak pondoh selama mengalami jalur tataniaga dari petani sampai pedagang pengumpul = 2,13%, dari pedagang pengumpul sampai pedagang penyalur = 27,11%, dari pedagang penyalur sampai agen/supplier = 1,50% dan dari agen/supplier sampai Supermarket = 0,38%.

Selama mengalami jalur tataniaga kadar air, kadar asam dan rasa masam, kadar tannin dan rasa sepet serta kadar serat kasar akan mengalami penurunan. Kadar gula total akan naik sampai di pedagang penyalur kemudian turun. Tekstur daging buah selama mengalami jalur tataniaga akan menjadi semakin lunak, bau menjadi lebih spesifik salak, dan warna menjadi semakin kuning kecoklatan. Kesenangan terhadap salak pondoh naik sampai dipedagang penyalur kemudian turun.